



Menganalisis Deiksis Waktu dan Deiksis Tempat dalam Novel "Perahu Kertas" Karya Dee Lestari

Fitra Novilani¹, Ainun², Pirda Jubaedah Putri³, Muhammad Saleh⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar

Email: novilanifitra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 04, 2024

Keywords:

Novel, Deiksis, Distance,
Time, Qualitative descriptive

ABSTRACT

This research discusses the deixis of time and the deixis of place in the novel "Perahu Kertas" by Dee Lestari. The research was carried out using a descriptive qualitative method by reading and analyzing the deixis of time and the deixis of place in the novel "Perahu Kertas". This research aims to identify and analyze the deixis of time and deixis of places contained in the novel "Perahu Kertas". Based on the analysis of the novel "Perahu Kertas" by Dewi Lestari or better known as Dee regarding time deixis and place deixis, in the content of this novel there are many place deixis and time deixis shown. In this analysis, we only took five quotations that included time deixis and five quotations that included place deixis as research samples. Each sample obtained can prove that in this novel there is deixis of time and diexis of place.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 04, 2024

Keywords:

Novel, Deiksis, Jarak,
Waktu, Kualitatif deskriptif

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang deiksis waktu dan deiksis tempat dalam novel "Perahu Kertas" Karya Dee Lestari. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan cara membaca dan menganalisis deiksis waktu dan deiksis tempat dalam novel "Perahu Kertas". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis deiksis waktu dan deiksis tempat yang terdapat dalam novel "Perahu Kertas". Berdasarkan hasil analisis dari novel "Perahu Kertas" karya Dewi Lestari atau yang lebih dikenal dengan nama Dee tentang deiksis waktu dan deiksis tempat, dalam isi novel ini terdapat banyak deiksis tempat dan deiksis waktu yang ditunjukkan. Pada analisis kali ini kami hanya mengambil lima kutipan yang termasuk deiksis waktu dan lima kutipan yang termasuk deiksis tempat sebagai sampel penelitian. Setiap sampel yang diperoleh dapat membuktikan bahwa dalam novel ini terdapat deiksis waktu dan dieksis tempat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Muhammad Saleh

Universitas Negeri Makassar

Email: m.saleh7506@unm.ac.id



Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang berkomunikasi dan berinteraksi melalui bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu lisan dan tulisan. Dalam berkomunikasi, pembicara menyampaikan pesan melalui kata-kata atau kalimat lisan kepada pendengar. Kata-kata atau kalimat tersebut memiliki maksud dan makna tertentu yang harus dipahami oleh pendengar. Penggunaan bahasa yang efektif dalam berkomunikasi dapat ditafsirkan secara tepat apabila pembicara dan pendengar memiliki pemahaman yang sama terhadap konteks yang sedang dibicarakan.

Upaya pemahaman Penggunaan bahasa yang Komunikatif, mudah dipahami dan Mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam hal ini studi pragmatik Sangat penting untuk dipelajari Karena pragmatik merupakan studi Tentang hubungan antara bentk-Bentuk linguistik dan pemakaian Bentuk-bentuk itu (Yule, 2006:5) (dalam Aci, 2019). Pragmatik mempelajari secara menyeluruh tujuan dan makna dalam tuturan. Penelitian ini melibatkan interpretasi terhadap maksud yang ingin disampaikan oleh individu dalam konteks tertentu. Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa meneliti hubungan antara tanda, makna, dan konteks, yang mencakup tiga aspek utama: bahasa, konteks, dan pemahaman.

Salah satu fokus dalam kajian pragmatik adalah deiksis. Deiksis merupakan fenomena linguistik di mana arti suatu ungkapan tergantung pada konteks percakapan atau situasi tertentu. Dalam bahasa Indonesia, deiksis berperan penting dalam menentukan referensi waktu, tempat, atau individu dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Deiksis juga merupakan elemen dari bahasa itu sendiri, berupa kata atau frasa yang merujuk pada ungkapan, kata, atau frasa yang telah disebutkan sebelumnya. Penggunaan kata atau frasa ini sangat bergantung pada konteks situasional, yang memerlukan pemahaman yang akurat dari kedua belah pihak, baik pembicara maupun pendengar.

Menurut Purwo (1984:1) (dalam Yanti, R dkk., (2024: 126) deiksis adalah sebuah kata yang dikatakan bersifat deiksis apabila referensinya berpindah-pindah atau berganti-gant tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada saat dan tempat yang dituturkannya kata itu. Misalnya: kata saya, sini, sekarang.

Djasudarma (2010: 57-58) (dalam Fitriani (tanpa tahun): 3) mengemukakan, penunjukan atau deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses, atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara.



Sedangkan, menurut Yule (2014: 13) (dalam Fitriani (tanpa tahun): 3), deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani), untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti ‘penunjukan’ melalui bahasa. Bentuk linguistik yang dipakai menyelesaikan ‘penunjukan’ disebut ungkapan deiksis. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu (Kaswanti Purwo, 1984: 1) (dalam Sumarlam et al., 2023). Berdasarkan definisi di atas, dapat diidentifikasi ciri-ciri deiksis sebagai berikut:

1. Unsur atau satuan lingual deiksis berupa kata,
2. Referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti,
3. Referennya tergantung pada (a) siapa yang menjadi si pembicara, (b) saat atau waktu dituturkannya kata itu, dan (c) tempat dituturkannya kata itu.

Nababan (dalam Putrayasa, 2014:43) (dalam Nurayukti, 2020: 87) Jenis deiksis ada lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Selain itu, menurut Purwo (dalam Putrayasa, 2014:43) (dalam Nurayukti, 2020: 87) Mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis deiksis, yaitu deiksis persona, tempat, waktu, dan petunjuk. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk deiksis ada enam jenis.

Namun, dalam penelitian kali ini jenis deiksis yang akan dianalisis dalam novel “Perahu Kertas” karya Dee Lestari hanya dua jenis, yaitu deiksis waktu dan deiksis tempat. Deiksis waktu merujuk pada penandaan bentuk yang berkaitan dengan rentang waktu sesuai dengan maksud penutur dalam konteks bahasa. Dalam berbagai bahasa, rujukan waktu ini biasanya dinyatakan melalui istilah "kala" (dalam bahasa Inggris: tenses) (Nababan, 1987:41) (dalam Yanti, R dkk., 2024: 127). Kala atau tenses memberikan informasi dalam kalimat yang menunjukkan waktu terjadinya suatu tindakan, peristiwa, atau pengalaman yang terdapat dalam predikat. Umumnya, kala mencakup waktu sekarang, masa lalu, dan masa depan.

Deiksis waktu ialah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa Bahasa. Dalam banyak bahasa, deiksis (rujukan) waktu ini diungkapkan dalam bentuk kala. Deiksis waktu adalah pemberian bentuk terhadap jarak waktu yang dipandang dari waktu ungkapan. Deiksis waktu mengacu pada tuturan si pembicara, apakah pada saat dia berbicara, sebelum atau sesudah tuturan. Menurut Lavinson (dalam Abdul Wahab: 2007) (dalam Effendi, Safhida, dan Hariadi, 2018) deiksis waktu dapat berwujud dalam bentuk leksikal ataupun gramatikal. Deiksis waktu dapat diartikan sebagai Pengungkapan jarak waktu ditinjau dari Waktu ketika sebuah tuturan dihasilkan. Deiksis



waktu disebut juga deiksis temporal. Patokan waktu dalam deiksis ini dilihat dari Sudut pandang penutur.

Yule (2006) (dalam Yanti, R dkk., 2024: 127), deiksis tempat adalah tempat hubungan antara orang dan bendanya ditunjukkan. Deiksis tempat adalah pemberian bentuk-bentuk pada lokasi atau ruang yang merupakan tempat dipandang dari lokasi, ruang atau tempat. Deiksis tempat berkaitan dengan tempat atau lokasi saat tuturan berlangsung. Semua bahasa termasuk bahasa Indonesia membedakan antara *yang dekat kepada pembicara* (di sini) dan *yang bukan dekat kepada pembicara* (termasuk yang dekat kepada pendengar di situ) (Nababan, 1987: 41) (dalam Yanti, R dkk., 2024: 127).

Purwo (1984: 19) (dalam Ella, 2016) mengatakan bahwa, “Dalam deiksis ruang yang menjadi pembahasan adalah adalah leksem verba dan adjektiva.” Yule (2014:19) (dalam Ella, 2016) mengatakan bahwa, “Beberapa kata kerja yang mengandung arti tindakan gerakan, seperti datang dan pergi, mengandung makna deiksis apabila kata-kata itu dipakai untuk menandai gerakan ke arah penutur (ke tempat tidur) atau menjauh dari penutur (pergi tidur).”

Drs. Jakob Sumardjo (dalam Ariska, W dan Amelysa Uchi, 2020: 14) Novel ialah suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia. Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak, karena daya komunitasnya yang sangat luas dalam masyarakat. Novel “Perahu Kertas” karya Dee Lestari menceritakan tentang kisah persahabatan, percintaan dan idealisme seseorang. Kugy dan Keenan merupakan dua tokoh utama dalam novel ini. Novel ini berfokus menceritakan tentang perjalanan hidup kedua tokoh utama yang dibumbubui dengan berbagai intrik yang didukung oleh beberapa tokoh pendukung. Hal ini yang membuat isi dari novel “Perahu Kertas” terkandung dieksis waktu dan tempat. Novel menjadi salah satu karya sastra yang banyak menggunakan deiksis.

Deiksis dalam novel pula memberikan petunjuk kepada setiap pembaca waktu dan tempat kejadian yang dialami oleh tokoh-tokoh yang diceritakan. Goldmann (dalam Wicaksono, 2014:70) (dalam Yonus, Djou, dan Salam, 2020) mendefinisikan novel merupakan cerita mengenai pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai otentik di dalam dunia yang juga terdegradasi, pencarian itu dilakukan oleh seseorang hero yang problematik.

Sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk menganalisis deiksis waktu dan tempat yang terdapat dalam novel “Perahu Kertas”. Menurut saya penelitian ini dibutuhkan karena beberapa penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang dieksis yang terdapat dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari.



Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1982) (dalam Abdussamad, Z, 2021: 30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Millerq (dalam Abdussamad, Z, 2021: 30) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai suatu isu dibandingkan dengan pendekatan yang bertujuan untuk generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis mendalam, yang berfokus pada kajian masalah secara spesifik (kasus demi kasus), karena penelitian ini meyakini bahwa karakteristik suatu masalah dapat berbeda dari masalah lainnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif bukanlah generalisasi, melainkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu isu.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sosial yang memanfaatkan paradigma alami untuk mengeksplorasi permasalahan sosial di suatu wilayah, dengan mempertimbangkan konteks dan perspektif objek yang diteliti secara menyeluruh.

Adapun langkah-langkah yang kami lakukan dalam menganalisis novel *Perahu Kertas* karya Dee Lestari yakni:

1. Membaca keseluruhan novel dan memahami isi buku.
2. Membaca dan merangkum isi novel yang didalamnya terdapat deiksis waktu dan deiksis tempat.
3. Mengkaji kembali data yang diperoleh dari membaca dan merangkul kutipan yang termasuk kedalam kategori deiksis tempat dan deiksis waktu.
4. Menyimpulkan kutipan yang akan diambil sebagai sampel penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis mengenai deiksis waktu dan deiksis tempat yang terdapat



dalam novel “Perahu Kertas” karya Dee Lestari.

1. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merujuk pada penandaan bentuk yang berkaitan dengan rentang waktu sesuai dengan maksud penutur dalam konteks bahasa. Dalam berbagai bahasa, rujukan waktu ini biasanya dinyatakan melalui istilah "kala" (dalam bahasa Inggris: tenses) (Nababan, 1987:41) (dalam Yanti, R dkk., 2024: 127). Kala atau tenses memberikan informasi dalam kalimat yang menunjukkan waktu terjadinya suatu tindakan, peristiwa, atau pengalaman yang terdapat dalam predikat. Umumnya, kala mencakup waktu sekarang, masa lalu, dan masa depan. Berikut adalah hasil analisis mengenai deiksis waktu yang terdapat dalam novel “Perahu Kertas” karya Dee Lestari:

- “HA? Orang lain tuh sudah dari berabad-abad yang lalu legalisasi STTB-nyak, tahu!” (Dee, 2009: 6).

Kutipan diatas mengandung deiksis waktu yaitu *berabad-abad* yang menunjukkan waktu ratusan tahun yang lalu. Kata *berabad-abad* ini merupakan istilah dari kata dasar *abad* yang berarti 100 tahun, kemudian menjadi pengulangan kata dan ditambahkan awalan ber- menjadi *berabad-abad* yang menggambarkan ratusan tahun lalu dalam konteks kutipan diatas.

- “Minggu depan, pokoknya nggak mau tahu, lu harus udah sampai di Bandung. Mobil Eko udah gua suruh masuk bengkel dulu biar nggak mogok pas ngejemput lu ke stasiun. Habis itu kita langsung keliling buat belanja kebutuhan lu. Kamar lu udah gua sapu-sapu dari kemarin. Pokoknya tahu beres, deh.” (Dee, 2009: 6).

Kutipan diatas mengandung deiksis waktu yaitu *minggu depan* yang menunjukkan waktu pekan yang akan datang. Istilah *minggu depan* ini sering kali digunakan sebagai pengganti dari pekan depan.

- “Lu yakin dia pakai kereta jam lima? Kok nggak muncul-muncul?” tanya Kugy pada Eko yang celingak-celinguk tiada henti. (Dee, 2009: 20).



Kutipan diatas mengandung deiksis waktu yaitu *jam lima* yang menggambarkan waktu subuh di Indonesia. *Jam lima* sering kali diidentikkan dengan waktu subuh.

- *"Fuad tewas. Besok masuk bengkel dulu. Rencananya Eko dan Keenan mampir ke sini pakai angkot, nanti kita jalan kaki aja cari yang dekat-dekat, atau pesan makanan lewat telepon."* (Dee, 2009: 30).

Kutipan diatas terdapat deiksis waktu yang ditunjukkan, yaitu *besok*. Kata *besok* merupakan deiksis waktu yang menunjukkan waktu esok hari atau hari setelah hari ini.

- *"Baru beberapa tahun yang lalu aku tahu kalau peti itu dibeli Karel dan ayahku di toko barang antik, di Jalan Surabaya, di Jakarta. Peti itu bukan peti harta karun. Bukan juga dari kapal karam. Sama seperti Neptunus yang tidak ada, dan surat-suratku yang mungkin cuma jadi mainan ikan, atau jadi sampah yang bikin sungai banjir," Kugy menatap Keenan tajam, "dan itulah kenyataan di planet ber- nama Realitas ini."* (Dee, 2009: 39).

Kutipan diatas mengandung deiksis waktu yaitu *beberapa tahun yang lalu*. Dieksis waktu *beberapa tahun yang lalu* menunjukkan waktu beberapa tahun yang lalu atau masa lampau.

2. Deiksis Tempat (Dieksis Ruang)

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk-bentuk pada lokasi atau ruang yang merupakan tempat dipandang dari lokasi, ruang atau tempat. Deiksis tempat berkaitan dengan tempat atau lokasi saat tuturan berlangsung. Semua bahasa termasuk bahasa Indonesia membedakan antara *yang dekat kepada pembicara* (di sini) dan *yang bukan dekat kepada pembicara* (termasuk yang dekat kepada pendengar di situ) (Nababan, 1987: 41) (dalam Yanti, R dkk., 2024: 127). Berikut adalah hasil analisis deiksis tempat yang terdapat dalam novel "Perahu Kertas" karya Dee Lestari:

- *"Oh, gampang. Dulu, waktu rumah gua masih di dekat pantai, ya gua hanyutkan di laut. Sesudah itu dihanyutkan saja di segala aliran air, karena semua aliran air bermuara ke laut." Kugy langsung duduk tegak dan menjelaskan dengan semangat.* (Dee, 2009: 32-33).

Kutipan diatas menunjukkan deiksis tempat yaitu *di dekat pantai*. Dieksis waktu dalam kutipan diatas menunjukkan lokasi rumah dari tokoh Kugy sebelumnya yaitu berlokasi *di dekat pantai*.



- *"Asal kamu tahu, di negara ini, cuma segelintir penulis yang bisa cari makan dari nulis tok. Kebanyakan dari me- reka punya pekerjaan lain, jadi wartawan kek, dosen kek, copy writer di biro iklan kek. Apalagi kalau mau jadi penulis dongeng! Sekalipun aku serius mencintai dongeng, tapi pe- nulis dongeng bukan pekerjaan 'serius'. Nggak bisa ma- kan."* (Dee, 2009: 37).

Kutipan diatas terdapat deiksis tempat yaitu *di negara ini*. Dieksis tempat *di negara ini*, menunjukkan bahwa tempat yang dimaksud adalah di negara Indonesia. Kutipan diatas menunjukkan bahawa di negara Indonesia, seorang penulis tak begitu dihargai terbukti dengan sedikitnya penghasilan dari seorang penulis.

- *"Aku mau bicara soal Keenan. Di liburan semesternyananti, dia kepingin sekali pergi ke tempatmu di Ubud "* (Dee, 2009: 51).
- *"Keenan sudah lama bilang. Sejak dia masih di Amsterdam, dia juga pernah meneleponku soal itu," potong Wayan.* (Dee, 2009: 51).

Kedua kutipan diatas terdapat deiksis tempat. Kutipan pertama terdapat deiksis tempat yaitu *di Umbud* yang menunjukkan sebuah lokasi di Bali. Kutipan kedua terdapat deiksis tempat yaitu *Amsterdam* yang menunjukkan ibu kota negara Belanda.

- *Keenan ganti menatap Eko, "Gua pikir, Fuad dititip ke Noni dan lu pulang ke Jakarta hari ini sama gua."* (Dee, 2009: 58).
- *"Ternyata gua baru bisa ke Subang lusa, Nan. Jadi Eko nemenin gua dulu di Bandung," Noni menjelaskan.* (Dee, 2009: 58).

Kedua kutipan diatas mengandung deiksis tempat. Kutipan pertama yaitu *Jakarta* yang menunjukkan ibu kota negara Indonesia yang terletak di pulau jawa. Kutipan kedua yaitu *Subang dan Bandung*. *Subang* disini menunjukkan sebuah daerah di Jawa Barat dan *Bandung* menunjukkan sebuah kota yang juga terletak di Jawa Barat dan juga merupakan tempat mereka merantau untuk menempuh pendidikan di tingkat universitas.

- *"Kabar baik. Saya lagi di Kuta, mau tahun baruan dengan keponakan-keponakannya Pak Wayan. Tadi tiba-tiba inget kamu, dan kepingin nelepon. Saya pikir kamu nggak bakal ada di rumah. Nggak ada acara?"* (Dee, 2009:74).

Kutipan diatas terdapat deiksis tempat yaitu *Kuta*. *Kuta* merupakan nama dari sebuah kecamatan di Bali yang terkenal dengan keindahan wisata pantainya. Kutipan diatas menerangkan bahwa Keenan sedang berada di *Kuta* untuk merayakan tahun baru.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari novel “Perahu Kertas” karya Dewi Lestari atau yang lebih dikenal dengan nama Dee tentang deiksis waktu dan deiksis tempat, dalam isi novel ini terdapat banyak deiksis tempat dan deiksis waktu yang ditunjukkan. Pada analisis kali ini kami hanya mengambil lima kutipan yang termasuk deiksis waktu dan lima kutipan yang termasuk deiksis tempat sebagai sampel penelitian. Setiap sampel yang diperoleh dapat membuktikan bahwa dalam novel ini terdapat deiksis waktu dan deiksis tempat.

Daftar Pustaka

- Lestari, D. (2009). *Perahu Kertas*. Bentang Pustaka: Bandung.
- Fitriani. (2019). Penggunaan Deiksis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar.
- Narayukti, NND. (2020). Analisis Dialog Percakapan pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul “Surat dari Putri”: Sebuah Kajian Pragmatik “Deiksis”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*. Indonesia Vol 9 No 2.
- Pulungan, Rosmilan. (2020). *Novel dan Novelent*. Guepedia.
- Yanti, Rubi dkk. (2024). Deiksis Waktu dan Tempat dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye serta Implikasinya terhadap Materi Pembelajaran Teks Cerita Pendek di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya (Mateandrau)*. Vol. 3 No 1
- Sumarlam, S., Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). *Pemahaman dan kajian pragmatik*.
- Yunus, S., Djou, D. N., & Salam, S. (2020). Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2).
- Effendi, D. I., Safhida, M., & Hariadi, J. (2018). Analisis Deiksis Waktu pada Tuturan Dosen yang Berlatar Belakang Budaya Berbeda. *Jurnal Simbolika Research And Learning In Communication Study*, 4(1), 52-61.
- Ella, Y., Saman, S., & Simanjuntak, H. Deiksis Persona, Tempat, Dan Waktu Dalam Cerita Rakyat Dayak Kanayatn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Aci, A. (2019). Analisis deiksis pada novel sang pemimpi karya andrea hirata. *Sarasvati*, 1(2), 1-15.